

Analisis Keselarasan Antar Komponen RPP pada Materi Teks Prosedur Kelas VII SMP

Anita Rachmawati*, Rahayu Pristiwati, dan W Wagiran

Universitas Negeri Semarang, Jalan Kelud Utara III, Semarang, Indonesia
e-mail: *anitarachmawati1511@gmail.com; rahayupristiwati@yahoo.co.id;
wagiranunnes@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keselarasan antar komponen RPP pada materi teks prosedur kelas VII SMP. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan kajian kepustakaan. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif sebagai pendekatan untuk menganalisis keselarasan antar komponen RPP pada materi teks prosedur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data sekunder. Analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan membatasi suatu penyajian. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Hasil penelitian ini yaitu terdapat keselarasan antar komponen RPP. Pertama, keselarasan antara SKL, KI, KD, IPK, dan Tujuan Pembelajaran. Kedua, Keselarasan KD-IPK dengan Materi Pembelajaran. Ketiga, keselarasan KD-IPK-Tujuan Pembelajaran dengan proses KBM. Keempat, keselarasan KD-IPK-Tujuan Pembelajaran dengan Penilaian.

Kata kunci: *Komponen; RPP; Materi; Teks Prosedur*

Analysis of Suitability Lesson Plan (RPP) Components on Procedure Text Materials for The Seventh Grade Students

Abstract

The purpose of this research is to analyze the harmony between the components of the lesson plan in the text material for the seventh grade students of junior high school. This research was a descriptive qualitative research by using a literature review. In this study, a qualitative approach was operated to analyze the harmony between the components of the lesson plan in the procedure text materials. Data collected were secondary data. Data analysis was performed using an interactive analysis model of data reduction, data presentation, and drawing conclusions / verification. Data reduction was defined as the process of selecting to limit a presentation. Presentation of data as a collection of information gave the possibility of drawing conclusions and taking action. The conclusions were also verified during the study. The results of this study show that there is a harmony between the components of the lesson plan. First, there is a harmony between SKL, KI, KD, GPA, and learning Objectives. Second, the harmony is between KD-IPK and learning Materials. Third, the harmony is between KD-IPK-Learning Objectives and the KBM process. Fourth, there is an alignment KD-GPA-Learning Objectives and Assessment.

Keywords: *Components; Lesson Plan; Materials; Procedure Text*

Pendahuluan

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari sebuah proses pembelajaran. Terdapat proses dan hubungan yang erat antara guru dan peserta didik. Hal ini didukung dengan pernyataan proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Usman 1995:4).

Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Perencanaan memegang peranan penting dalam setiap kegiatan, termasuk dalam sebuah pembelajaran. Kegiatan awal dalam pembelajaran yang ditempuh yaitu perencanaan. Guru sebagai perancang pembelajaran bertugas membuat rancangan program pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan (Wahyuni dan Ibrahim 2012: 11-12). Dengan rencana yang bagus tentunya pembelajaran akan berjalan dengan sistematis dan terprogram. Pada hakikatnya penyusunan RPP bertujuan merancang pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru dapat mengorganisasi fasilitas, perlengkapan, alat bantu pengajaran, waktu dan isi dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar seefektif mungkin serta menghubungkan tujuan dan prosedur kepada tujuan keseluruhan dari mata pelajaran yang diajarkan. Dengan adanya RPP, pembelajaran dapat terarah sesuai dengan yang direncanakan. Oleh karena itu, RPP sangatlah penting disusun dengan baik sebelum melaksanakan sebuah pembelajaran, sehingga guru tidak akan hanya sebatas mengajar, tetapi benar-benar mempersiapkan dan merencanakan hal yang akan dilakukan di kelas. Agar hal yang direncanakan sesuai RPP tercapai, diperlukan keselarasan antar komponen. Komponen tersebut antara lain SKL, KI, KD, IPK, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Kegiatan Belajar Mengajar, dan Penilaian.

Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah yang dikaji yaitu bagaimana analisis keselarasan antar komponen RPP yang digunakan pada materi teks prosedur kelas VII SMP. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu menganalisis keselarasan antar komponen RPP pada materi teks prosedur kelas VII SMP. Analisis tersebut meliputi SKL, KI, KD, IPK, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Kegiatan Belajar Mengajar, dan Penilaian.

Terdapat beberapa kajian penelitian yang relevan terkait topik ini. Penelitian terdahulu menjadi dasar *state of the art* bagi penelitian ini. Penelitian yang relevan dengan topik ini yaitu Setyawanto, dkk (2012), Syahbana (2012), Mahmudah (2015), Rahmadi (2015), dan Wangid (2016). Setyawanto, dkk (2012) melakukan penelitian yang berjudul "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Malang". Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan RPP Bahasa Indonesia SMP di Kota Malang dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu rumusan indikator mencakup aspek kejelasan dan kelengkapan cakupan indikator, dan sebagian RPP menyalin apa adanya dari kompetensi dasar. Materi mengacu indikator pembelajaran tetapi hanya berupa pencantuman pokok-pokok materi. Kegiatan pembelajaran belum menjabarkan tahapan pencapaian kompetensi secara tepat. Pemilihan sumber dan media pembelajaran sesuai indikator. Penilaian belum mencakup seluruh indikator, dan alat penilaian tidak disertai dengan kriteria penilaian.

Syahbana (2012) melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kontekstual untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP". Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran berbasis kontekstual yang valid dan praktis untuk mengukur kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP, dan mengetahui efek potensialnya terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP.

Pengembangan perangkat pembelajaran mengacu pada model Tessmer yang terdiri dari 3 tahap yaitu self evaluation, prototyping, dan field test. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan tes. Dari hasil pengembangan ini diperoleh perangkat pembelajaran (RPP, LKS dan tes) materi prisma dan limas berbasis kontekstual yang dapat dikategorikan valid dan praktis, serta memiliki potensial efek dalam mengukur kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP yang selama ini belum ditumbuhkan dan dibiasakan.

Mahmudah (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Bantul”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penyusunan RPP guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Bantul, (2) mendeskripsikan kendala guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Bantul dalam penyusunan RPP beserta upayanya, dan (3) mendeskripsikan kesesuaian komponen RPP guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Bantul telah melaksanakan penyusunan RPP pada setiap awal semester dengan menggunakan buku panduan penyusunan RPP; (2) kendala guru dalam penyusunan RPP adalah (a) Menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan semua karakteristik siswa, kendala tersebut diatasi dengan meningkatkan perhatian khusus kepada siswa yang mempunyai kemampuan kurang, (b) pengaturan waktu dalam menyusun RPP, kendala tersebut diatasi dengan memanfaatkan waktu yang ada untuk membuat RPP beberapa eksemplar, (c) menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, kendala tersebut dapat diatasi dengan mempertimbangkan kemampuan, kecerdasan, dan pengetahuan yang dimiliki siswa; dan (3) RPP yang dibuat guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Bantul belum semua sesuai dengan ketentuan rumusan komponen RPP.

Rahmadi (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Berorientasi pada Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematika”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran matematika berbasis pemecahan masalah berorientasi pada kemampuan penalaran dan komunikasi matematika siswa kelas X di SMK bidang keahlian akomodasi perhotelan. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (Research and Development). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pengembangan 3D (Define, Design, Develop) yang dikembangkan oleh Borg dan Gall. Subjek penelitian ini adalah 65 siswa kelas X SMK Negeri 6 Yogyakarta. Analisis data dilakukan dengan mengkonversi total skor aktual yang diperoleh menjadi data kualitatif skala lima. Penelitian ini menghasilkan perangkat pembelajaran matematika materi barisan dan deret yang, meliputi RPP, LKS, dan THB. Dari hasil validasi ahli, skor penilaian guru, penilaian siswa, observasi pembelajaran dan tes evaluasi menunjukkan bahwa RPP, LKS, dan THB adalah valid, praktis, dan efektif.

Purnamasari dan Wangid (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Scientific Approach untuk Membangun Karakter Kepedulian dan Kedisiplinan” Penelitian ini bertujuan menghasilkan perangkat pembelajaran berbasis scientific approach Keindahan Alam Negeriku yang layak bagi kelas IV SD untuk membangun karakter kepedulian dan kedisiplinan dan mengetahui keefektifannya. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan yang mengacu pada model Borg & Gall. Subjek uji coba siswa kelas IV SDN Salamrejo Sentolo, Kulon Progo. Subjek uji coba awal terdiri atas 4 siswa. Subjek uji coba lapangan terdiri atas 10 siswa yang belum terlibat dalam uji coba awal, dan subjek uji lapangan operasional terdiri atas 39 siswa dari kelas IVA dan kelas IVB. Hasil penelitian berupa perangkat pembelajaran yang meliputi: silabus, RPP, LKS, dan instrumen penilaian. Hasilnya menunjukkan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan layak menurut ahli materi dan ahli pembelajaran dengan kategori penilaian sangat baik. Perangkat pembelajaran dinilai efektif karena hasil uji t pada

karakter peduli sebesar 4,854 dan karakter disiplin sebesar 1,926 lebih besar dari t table yaitu 1,684 sehingga menunjukkan ada perbedaan yang signifikan terhadap karakter disiplin dan peduli antara siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa perangkat pembelajaran dan yang menggunakan perangkat pembelajaran hasil pengembangan.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan kajian kepustakaan. Pemilihan pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara cermat mengenai potensi dari objek kajian. Dalam hal ini penulis memberikan sebuah deskripsi antar komponen RPP. Penulisan penelitian mengambil sumber data dari sumber-sumber yang berasal dari jurnal ilmiah, buku-buku, artikel dan teori yang relevan dengan topik penulisan.

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut. Pertama, menyiapkan alat perlengkapan. Alat ini seperti pensil, pena, dan alat untuk mencatat hal-hal yang menjadi bahan utama penelitian, atau pun untuk mencatat sumber buku sebagai referensi. Kedua, menyusun bibliografi kerja. Bibliografi ini berupa catatan mengenai bahan sumber utama dalam penelitian. Ketiga, mengatur waktu. Waktu penelitian harus diatur mulai dan berakhirnya. Keempat, membaca dan membuat catatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk melengkapi bahan yang diperlukan dalam penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran. Sumber penelitian ini diharapkan mampu memperkuat pembahasan topik. Teknik pengumpulan data dalam karya tulis ini adalah dengan pengumpulan data sekunder. Adapun data sekunder melalui RPP, telaah pustaka dari jurnal ilmiah internasional, nasional, artikel ilmiah, buku-buku terkait dengan topik karya ilmiah, serta situs-situs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan model analisis interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Menurut Miles dan Huberman (1992:16) reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil dan Pembahasan

RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan sebuah rancangan pembelajaran pada mata pelajaran yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. RPP terdiri atas beberapa komponen yang saling terkait satu sama lain. Dengan adanya RPP, guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran secara terprogram. RPP memuat perencanaan yang matang agar pembelajaran dapat tercapai dengan baik sesuai dengan yang direncanakan.

RPP sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran, oleh karena itu setiap guru harus memiliki paradigma bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu hal yang wajib dilakukan sebelum mengajar di kelas. Guru perlu mengetahui bahwa RPP

berisi garis besar (*outline*) apa yang akan dikerjakan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran (Zendarto 2016:61). Oleh karena itu, kemampuan membuat RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru dan calon guru, serta sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran (Setyawanto, dkk 2012:2).

Penyusunan RPP terdiri atas SKL, KI, KD, IPK, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Proses KBM, dan Penilaian. Dalam penyusunan RPP, beberapa hal tersebut harus saling selaras agar terciptanya RPP yang sesuai dengan yang direncanakan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Untuk itu, keselarasan antar komponen dalam penyusunan RPP sangatlah penting. Keselarasan antar komponen tersebut dianalisis, sehingga pemahaman terakut analisis RPP dapat semakin bertambah. Berikut merupakan hasil analisis keselarasan antar tiap komponen dalam RPP pada materi teks prosedur kelas VII.

1. Keselarasan antara SKL, KI, KD, IPK, dan Tujuan Pembelajaran

Materi yang dianalisis yaitu materi teks prosedur pada KD 3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar dan 4.6 Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis.

Pada KI ketiga yaitu KI pengetahuan, dijelaskan "*Memahami* pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, *seni, budaya* terkait fenomena dan kejadian tampak mata". Hal ini selaras dengan SKL yang menyatakan *memiliki pengetahuan, faktual, dan prosedural*, serta pada KD 3.6 yaitu "*Menelaah* struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan *alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah*, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar". Pada KI terdapat aspek seni dan budaya terkait fenomena, seni dan budaya juga ada pada SKL yang menyatakan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, *seni, dan budaya*, serta KD 3.6 yang mana KD tersebut menjelaskan cara memainkan alat musik/tarian daerah dan cara membuat kuliner khas daerah. Kedua contoh tersebut merupakan bagian dari seni dan budaya. Namun, pada KI disampaikan *memahami* pengetahuan, sedangkan pada KD disampaikan *menelaah*. Padahal, pada hakikatnya menelaah lebih dari sekadar memahami.

Pada KI keempat yaitu keterampilan, dijelaskan, "*Mencoba, mengolah, dan menyaji* dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori." Hal tersebut selaras dengan SKL "*Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif*", serta KD 4.6 yaitu "*Menyajikan* data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis". Pada salah satu KKO di KI 4 yang digunakan yaitu *menyaji*, hal ini selaras dengan KKO yang ada pada KD 4 yaitu *meyajikan*. Selain itu, terdapat ranah abstrak dalam KI 4, salah satunya yaitu *menulis*, hal ini juga selaras dengan KD 4.6 dimana rangkaian kegiatan *ke dalam bentuk teks prosedur*.

Pada SKL, KI, KD, dan IPK sudah ada keselarasan. Hal ini dibuktikan dengan sudah adanya *karakter* yang tercantum dalam IPK. Contoh salah satu IPK: Menelaah struktur teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat dari berbagai sumber yang dibaca dengan *teliti dan bertanggung jawab*. Mencantumkan

karakter pada IPK merupakan bukti keselarasan SKL sikap, KI khususnya KI 2, dan IPK. Pada penelitian Purnamasari dan Wangid (2016) karakter yang terbentuk yaitu kedisiplinan dan kepedulian. Karakter kedisiplinan dan kepedulian sama pentingnya dengan karakter jujur, teliti, dan bertanggung jawab. Bahkan, seharusnya disiplin menjadi dasar penting dalam membangun karakter Purnamasari dan Wangid (2016:169). Karakter-karakter tersebut menunjang pembelajaran berjalan dengan baik sesuai perencanaan.

Keselaran KI, KD, dan IPK yang lain yaitu, pada KI 3 terdapat memahami *pengetahuan*, yang mana *menelaah* pada KD dan IPK merupakan bagian dari memahami pengetahuan, meskipun memiliki tingkatan yang lebih tinggi dari sekadar memahami. Pada KI 4 terdapat *mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret*, pada KD 4.6 juga disampaikan *menyajikan*, dan pada beberapa IPK, yaitu 4.6.1 *menentukan* topik teks prosedur dengan jujur dan tanggung jawab, merupakan bagian dari *mencoba*. IPK 4.6.2 yaitu *merumuskan* kerangka teks prosedur dengan jujur dan bertanggung jawab, merupakan bagian dari *mengolah*. IPK 4.6.3 yaitu *menulis* teks prosedur dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan dengan jujur dan teliti, yang mana menulis merupakan bagian dari *menyaji*. IPK 4.6.4 yaitu *menyunting* teks prosedur dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan dengan jujur dan teliti, merupakan bagian dari *mengolah*. IPK 4.6.5 yaitu mempresentasikan secara lisan cara melakukan/membuat dengan santun dan percaya diri, merupakan bagian dari *menyaji*. Hanya pada IPK 4.6.3 dan 4.6.5 yang selaras antara KI, KD, dan IPK. Untuk 4.6.1, 4.6.2, dan 4.6.4 selaras antara KI dan IPK.

Pada KD 3.6 dengan KD *menelaah struktur*, dengan IPK pertama yaitu 3.6.1 *menelaah struktur* teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat dari berbagai sumber yang dibaca dengan teliti dan bertanggung jawab yakni kurang tepat, karena sebelum menelaah pasti ada tahapan lain/ KKO lain yang dibutuhkan, misalnya *memilah antar bagian struktur, menemukan hubungan satu sama lain terhadap suatu struktur*, baru kemudian menelaah struktur. Untuk KD 4.6 kemudian diturunkan ke IPK saya rasa sudah bagus dan runtut. Namun, hanya saja IPK *mengembangkan kerangka belum ada* pada IPK yang diturunkan, lebih baik jika mengembangkan kerangka ada pada IPK *sebelum menulis teks prosedur*. Hal ini sejalan dengan penelitian Ermaneli (2018:77) yang menyatakan tahap penulisan dilakukan dengan cara menugaskan siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh. Untuk pertama kalinya siswa dipandu dalam mengembangkan kalimat-kalimat singkat yang terdapat dalam kerangka karangan menjadi kalimat-kalimat sederhana dalam bentuk paragraf, dimana antara satu kalimat dengan kalimat lainnya saling berkaitan (padu).

Pada tujuan pembelajaran, sudah ada keselarasan dengan KI, hal ini dibuktikan dengan menunjukkan beberapa karakter yaitu *teliti dan bertanggung jawab*. Selain itu, aspek pengetahuan dan keterampilan yang ada pada KI juga sudah disampaikan di tujuan pembelajaran, terkait dengan *menelaah* dan *menyajikan*. Untuk KD dan IPK juga sudah selaras dengan tujuan pembelajaran. Sehingga, apabila KI, KD, IPK sudah selaras, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Rekomendasi pada aspek ini yaitu menambah IPK. Salah satu IPK yang dapat ditambah agar semakin selaras dengan SKL, KI, dan KD yaitu *mengembangkan kerangka*. Jadi, setelah IPK 4.6.2 Merumuskan kerangka teks prosedur dengan jujur dan bertanggung jawab, terdapat *IPK 4.6.3 Mengembangkan kerangka teks prosedur dengan jujur dan bertanggung jawab*, baru kemudian IPK Menulis teks prosedur dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan dengan jujur dan teliti.

2. Keselarasan KD-IPK dengan Materi Pembelajaran

Terdapat keselarasan antara KD-IPK dengan materi pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan keselarasan materi KD-IPK pengetahuan dengan penjabaran materi pembelajaran yaitu struktur dan kaidah kebahasaan. Struktur teks prosedur yaitu pernyataan tujuan, langkah-langkah, dan kesimpulan. Sedangkan untuk kaidah kebahasaannya terdapat penjabaran materi penggunaan kalimat perintah, penggunaan bentuk pasif (untuk proses), penggunaan kriteria/ batasan, penggunaan kata keterangan cara, keterangan alat, dan keterangan tujuan pada teks prosedur, menggunakan kalimat saran/ larangan, menggunakan kata penghubung, pelesapan, kata acuan, dan penggunaan akhiran –i dan akhiran –kan pada teks prosedur. Pada KD-IPK keterampilan juga selaras dengan materi pembelajaran yaitu menyajikan teks prosedur. Materi yang dijabarkan yaitu tema, topik, dan kerangka, cara membuat kerangka karangan, teknik penyuntingan teks prosedur, dan cara menulis teks prosedur. Rekomendasi pada aspek ini yaitu menambahkan cara mengembangkan kerangka teks prosedur.

3. Keselarasan KD-IPK-Tujuan Pembelajaran dengan proses KBM

Penggunaan pendekatan yaitu pendekatan saintifik untuk KD pengetahuan dan pedagogik genre untuk KD keterampilan. Pada proses KBM dengan pendekatan saintifik, peserta didik diminta melakukan beberapa tahapan yaitu: 1) *Mengamati* teks “Cara Membuat Bubur Manado”, kemudian mencermati struktur dan aspek kebahasaan dalam teks tersebut. 2) *Menanya* tentang struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks “Membuat Tempe Mendoan Khas Purwokerto”, kemudian merumuskan pertanyaan tentang struktur dan kaidah kebahasaan yang ada pada teks tersebut. 3) *Mengumpulkan informasi* dengan membaca buku untuk menemukan struktur dan kaidah kebahasaan pada teks “Membuat Tempe Mendoan Khas Purwokerto”. 4) *Mengasosiasikan* dengan mendaftar struktur dan kaidah kebahasaan yang ditemukan pada teks “Membuat Tempe Mendoan Khas Purwokerto”, kemudian menyimpulkan struktur dan kaidah kebahasaan pada teks tersebut. 5) *Mengomunikasikan* hasil simpulannya tentang struktur dan aspek kebahasaan teks “Membuat Tempe Mendoan Khas Purwokerto” dan memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain.

Dari beberapa tahapan saintifik tersebut, sudah membuktikan bahwa terdapat keselarasan antara KD-IPK-Tujuan Pembelajaran dengan proses KBM, namun sumber yang digunakan pada proses pembelajaran dari mengumpulkan informasi masih terbatas yaitu hanya melalui buku (baca) padahal seharusnya diminta untuk mengumpulkan informasi *dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar*. Pada proses KBM dengan pendekatan pedagogik genre terdapat beberapa tahapan yaitu: 1) *Menelaah model*, yaitu menentukan topik, dan menganalisis kerangka teks “Membuat Batik Tulis”. 2) *Mengonstruksi Terbimbing*, yaitu membaca teks, bersama kelompok dengan dibimbing guru menentukan topik teks, dan merumuskan kerangka teks “Cara Mencuci Tangan dengan Baik dan Benar”. 3) *Mengonstruksi Mandiri*, secara mandiri menentukan topik dan merumuskan kerangka teks yang akan ditulis dalam teks prosedur cara melakukan sesuatu.

Dari beberapa tahapan pedagogik genre tersebut, sudah membuktikan bahwa terdapat keselarasan antara KD-IPK-Tujuan Pembelajaran dengan proses KBM, namun belum ada tahapan membangun konteks yaitu membaca teks “Membuat Batik Tulis” yang semestinya ada pada tahapan pedagogik genre. Selain itu, contoh teks yang digunakan yaitu kurang menambahkan cara membuat kuliner khas daerah. Lalu, pada kegiatan mengonstruksi mandiri, tidak diberikan tema tertentu untuk menentukan hal apa yang akan dibuat peserta didik dalam menulis teks prosedur. Ditambah lagi, tidak adanya penegasan jika dalam menulis teks prosedur harus memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur yang juga tercantum pada KD dan IPK. Rekomendasi pada aspek pengetahuan yaitu mengumpulkan

informasi pada KBM masih terbatas yaitu hanya melalui buku (baca) padahal seharusnya diminta untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. Rekomendasi pada aspek keterampilan yaitu menambah tahapan membangun konteks yaitu membaca teks "Membuat Batik Tulis" yang semestinya ada pada tahapan pedagogik genre, menambahkan cara membuat kuliner khas daerah, pada kegiatan mengonstruksi mandiri, diberikan tema tertentu untuk menentukan hal apa yang akan dibuat peserta didik dalam menulis teks prosedur, menambah penegasan dalam menulis teks prosedur harus memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur yang juga tercantum pada KD dan IPK, dan pada contoh teks yang disampaikan pada KBM hanya tentang cara membuat kuliner khas daerah, belum ada contoh teks tentang cara memainkan alat musik/tarian daerah. Untuk itu, disarankan menambah atau mengganti salah satu teks prosedur dengan teks cara memainkan alat musik/tarian daerah.

4. Keselarasan KD-IPK-Tujuan Pembelajaran dengan Penilaian

Instrumen penilaian yang digunakan pada KD 3.6 4.6 yaitu 1) pada penilaian sikap spiritual dan sikap sosial, teknik penilaian adalah observasi dan penilaian diri, untuk bentuk instrumen adalah lembar observasi, lembar penilaian diri. 2) aspek pengetahuan, teknik penilaian yaitu tes dan bentuk instrumen yaitu tes tulis, observasi, dan diskusi. 3) aspek keterampilan, teknik penilaian yaitu produk, bentuk instrumen yaitu holistik.

Pada lembar observasi sikap yang dinilai sudah sesuai dengan karakter dari KD, IPK, dan Tujuan Pembelajaran yaitu teliti dan bertanggung jawab. Pada aspek pengetahuan, penilaian sudah sesuai karena menggunakan teknik penilaian tes, tetapi masih perlu ditambah rubrik penilaian yang sesuai. Pada aspek keterampilan, sudah sesuai menggunakan teknik penilaian produk dengan rubrik penilaian yang terdiri atas judul, abstrak, bagian inti, dan penutup dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan. Tetapi, rubrik penilaian dengan IPK masih perlu disempurkan lagi agar menjadi sesuai. Hal ini sejalan dengan pendapat Setyawanto dkk (2012:4), RPP yang dianalisis bagian perencanaan penilaian belum mencakup seluruh indikator, dan sebagian alat penilaian tidak disertai dengan kriteria penilaian. Rekomendasi pada aspek ini yaitu perlu memperbaiki rubrik penilaian yang disesuaikan dengan IPK.

Kesimpulan

RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan sebuah rancangan pembelajaran pada mata pelajaran yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran secara terprogram. Terdapat keselarasan antar komponen RPP, yaitu (1) Keselarasan antara SKL, KI, KD, IPK, dan Tujuan Pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan sudah adanya *karakter* yang tercantum dalam IPK. Keselarasan KI, KD, dan IPK yang lain yaitu, pada KI 3 terdapat *memahami pengetahuan*, yang mana *menelaah* pada KD dan IPK merupakan bagian dari memahami pengetahuan Pada tujuan pembelajaran, sudah ada keselarasan dengan KI, hal ini dibuktikan dengan menunjukkan beberapa karakter yaitu *teliti dan bertanggung jawab*. Selain itu, aspek pengetahuan dan keterampilan yang ada pada KI juga sudah disampaikan di tujuan pembelajaran, terkait dengan *menelaah* dan *menyajikan*. (2) Keselarasan KD-IPK dengan Materi Pembelajaran. Keselarasaan materi KD-IPK pengetahuan dengan penjabaran materi pembelajaran yaitu struktur dan kaidah kebahasaan. Pada KD-IPK keterampilan juga selaras dengan materi pembelajaran yaitu menyajikan teks prosedur. (3) Keselarasan KD-IPK-Tujuan Pembelajaran dengan proses KBM. Dari beberapa tahapan saintifik, sudah membuktikan bahwa terdapat keselarasan antara

KD-IPK-Tujuan Pembelajaran dengan proses KBM. Dari beberapa tahapan pedagogik genre, sudah membuktikan bahwa terdapat keselarasan antara KD-IPK-Tujuan Pembelajaran dengan proses KBM, dan (4) Keselarasan KD-IPK-Tujuan Pembelajaran dengan Penilaian. Pada lembar observasi sikap yang dinilai sudah sesuai dengan karakter dari KD, IPK, dan Tujuan Pembelajaran yaitu teliti dan bertanggung jawab. Pada aspek pengetahuan, penilaian sudah sesuai karena menggunakan teknik penilaian tes. Pada aspek keterampilan, sudah sesuai menggunakan teknik penilaian produk dengan rubrik penilaian.

Daftar Pustaka

- Ermaneli. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Peta Konsep Bagi Siswa Kelas VI SDN 44 Lubuk Anau Kecamatan Bayan. *Penelitian Guru Indonesia*, 3 (1), 70-77.
- Mahmudah, T. (2015). Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Bantul. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Milles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Purnamasari dan Wangid. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Scientific Approach untuk Membangun Karakter Kepedulian dan Kedisiplinan. *Pendidikan Karakter*, 4 (2), 167-180.
- Rahmadi. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Berorientasi pada Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematika. *Pythagoras*, 10 (2), 137-145.
- Setyawanto, dkk. (2012). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Malang. *Artikel Skripsi*. Universitas Negeri Malang.
- Syahbana, A. (2012). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kontekstual untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP. *Edumatica*, 2 (2), 17-26.
- Wahyuni, S dan Ibrahim, A. S. 2012. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter. Malang: Refika Aditama.
- Zendrato, J. (2016). Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Suatu Studi Kasus di SMA Dian Harapan Jakarta. *Scholaria*, 6 (2), 58-73.